



# PENGANTAR SEJARAH

# Tadwin

(pengumpulan)

# HADITS

# PENGANTAR SEJARAH TADWĪN (PENGUMPULAN) HADĪTS

Oleh :  
Fadhīlatusy Syaikh `Abdul Ghoffâr  
Hasan ar-Rahmânî al-Hindî  
*Rafīmahullôhu wa Askānahu al-Jannata al-Fasīh*

Alih Bahasa Inggris :  
Abū Ḥibbân dan Abū Khuzaymah

Alih Bahasa Indonesia :  
Abū Salmâ bin Burhân Yūsuf al-ʿAṣarî

Sumber :  
<http://www.theclearpath.com>

**Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Ḥadīts**

Disusun oleh Al-Muḥaddits `Abdul Ghoffâr Ḥasan ar-Rahmânî

Sumber : <http://www.clearpath.com>

© Copyleft terjemahan 2007

Ebook ini boleh disebarluaskan dalam bentuk apapun selama dalam rangka dakwah dan tidak diperjualbelikan (komersil). Saran, kritik atau izin mempublikasikan ebook ini silakan hubungi :

Mail : [abu.salma81@gmail.com](mailto:abu.salma81@gmail.com)

HP : 08883535658

Homepage : <http://dear.to/abusalma>

## PENGANTAR PENTERJEMAH

---

Alḥamdulīllāhi, segala puji hanyalah milik Allōh semata yang kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan pengampunan dari-Nya, serta kami memohon perlindungan kepada-Nya dari keburukan amal kami dan kejelekan jiwa kami. Siapa saja yang Allōh beri petunjuk maka tiada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan siapa saja yang Allōh leluaskan di dalam kesesatan maka tiada seorangpun yang dapat menunjukinya. Saya bersaksi, bahwa tiada Ilāh yang haq untuk disembah melainkan hanya Allōh semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan saya juga bersaksi bahwa Muḥammad itu adalah utusan dan hamba Allōh.

*Ammâ ba'du* : Alḥamdulīllāhi, kali ini kami dapat menghadirkan sebuah ebook (electronic book) ke hadapan para pembaca sekalian, sebuah buku yang ditunggu-tunggu oleh para *thullâbul 'ilmi* (penuntut ilmu) dan pencinta 'Ulūmul Ḥadīts. Buku ini adalah buah karya dari Fadhîlatusy Syaikh 'Abdul Ghoffâr **Hasan ar-Rahmânî Rahimahullôhu**, seorang ahli ḥadīts kenamaan dari benua India.

Buku asli ebook ini sebenarnya dalam bahasa Urdu yang berjudul "**Intikhâb-e-ḥadīts**", lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh dua penuntut ilmu *mutamakkin* (mumpuni) dari benua India yang sekarang berdomisili di Inggris dalam

rangka menyebarkan dakwah *ahlul ḥadîts salafîyah*, yaitu saudara **Abū Hibbân** dan **Abū Khuzaimah ḥafizhahumallôhu**. Versi Inggris tersebut berjudul "**The Compilation of Hadeeth**". Dari versi Inggris inilah kami menterjemahkan buku ini sehingga hadir di hadapan para pembaca budiman dengan judul "**Pengantar Sejarah *Tadwîn* (Pengumpulan) Hadîts**".

Tidak samar atas kita, bahwa India merupakan gudangnya Ahlul Hadîts kenamaan. Di negeri ini, muncul orang-orang seperti **Muhammad Hayat as-Sindî** (salah satu gurunya al-Imâm **Muhammad bin 'Abdil Wahhâb**), **Shiddiq Hasan Khân**, **Walîyullôh ad-Dihlâwî**, **'Abdurrohman al-Mubârokfūrî**, **Badî'uddîn Syah ar-Rasyîdî**, dan lain lain *roḥimahumullôhu jamî'an*. Hingga hari ini, kita masih mendengar pakar ḥadîts dari India, semisal Syaikh **Iḥsân Ilâhî Zhâhir** (penulis ternama), **Washîyullôh al-'Abbâs** (guru besar ḥadîts Universitas Ibnu Su'ud), **Zubair 'Alî az-Zâ'î** (Syaikhul ḥadîts India), **Muḥammad Râ`is an-Nadwî** (Syaikhul ḥadîts India), **Shafiyurrahmân al-Mubârokfūrî** (penulis *ar-Raḥîqul Makhtûm*), **Muhammad Musthofâ al-A'zhamî** (guru besar Universitas Ibnu Su'ud), **Hâfizh Aḥmadullâh** (Dosen ḥadîts Jâmi'ah Salafîyah Faysalabad) dan lain-lain.

Tidak sedikit pula kita dengar, banyak 'ulâma` ahlus sunnah di luar India, mengambil ilmu dari muḥaddits India, semisal Syaikh **Rabî' bin Hâdî** yang belajar hadits kepada Syaikh **'Abdul Ghoffâar ar-Rahmânî** (penulis buku ini).

## Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Ḥadīts

Demikian pula dengan Syaikh **Salīm bin `Īd al-Hilālī**, **Muḥammad Mūsā Nashr**, **`Alī Ridhā** dan selainnya, yang juga menimba ilmu dari `ulamā` ḥadīts India.

Di India inilah, ahli-ahli ḥadīts bermunculan dan akan senantiasa muncul -insyā Allōh- muḥaddits-muḥaddits baru di setiap zaman. Di sini pulalah Jum`īyah Ahlil Ḥadīts didirikan, dan studi-studi ilmu ḥadīts tumbuh subur dan berkembang. Semoga Allōh senantiasa melestarikan keberadaan ahlul ḥadīts ahlul sunnah, salafīyah, al-Firqoh an-Nājiyah, ath-Thò`ifah al-Manshūroh hingga hari kiamat kelak...

Malang, 29 Syawwâl 1428

Abū Salmâ bin Burhân Yūsuf

At-Timâtî tsumma al-Malanjî al-Atsarî

## Biografi Singkat Syaikh ‘Abdul Ghoffâr ar-Rahmânî

---

### Kelahiran beliau :

Nama beliau adalah ‘**Abdul Ghoffâr Ḥasan**, putera dari Syaikh al-Hâfizh ‘**Abdus Sattâr Ḥasan**. Beliau lahir pada tahun 1331 H. yang bertepatan dengan tahun 1913 M. di Amripur, sebuah distrik di wilayah Muzhaffarnagar.

### Keluarga beliau :

Beliau berasal dari keluarga yang berpegang teguh dengan al-Qur`ân dan as-Sunnah. Ayah dan kakek beliau, termasuk anggota keluarga beliau lainnya, termasuk ‘ulamâ` besar ternama pada zamannya. Diantara mereka adalah murid-murid dari guru besar ḥadīts, Syaikhul Kulli fil-Kulli Mi`an **Nazhîr Husayn Muhaddits ad-Dihlâwî**.

### Pendidikan beliau :

Syaikh menyelesaikan *Dars Nizhâmî* dari Dârul Ḥadīts ar-Rahmânîyah di Delhi pada tahun 1933 M. Kemudian beliau melanjutkan studinya di Universitas Lucknow dan Punjab dan selesai pada tahun 1935 dan 1940.

Beliau pernah mengajar di berbagai institusi selama hidupnya. Beliau mengajar hadīts, bahasa 'Arab dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya di Madrôсах ar-Rahmânîyah selama 7 tahun. Beliau kemudian mengajar di Madrôсах Kautsarul 'Ulūm dan institusi lainnya di sekitar Pakistan, seperti di Lahore, Sialkot, Rawalpindi, Faisalabad, Sahiwal dan Karachi sampai tahun 1964.

Pada tahun 1964, beliau diminta untuk mengajar di Jâmi'ah Islâmîyah Madînah Munawwaroh (Islamic University of Madînah). Beliau mengajar di sana selama hampir 16 tahun. Beliau mengajarkan hadīts, 'ulūmul hadīts dan 'aqîdah al-Islamîyah. Selama waktu ini pula, beliau mengajar di Kullîyatu Syarî'ah (Fakultas Syarî'ah), 'Ushūlud Dîn dan Kullîyatul Hadīts (Fakultas Hadīts).

Kemudian pada tahun 1981 sampai 1985, beliau mengajarkan kitab hadits monumental, Shahih al-Bukhârî di Kullîyatu at-Tarbîyah al-Islâmîyah (Fakultas Pendidikan Islam), selain ilmu-ilmu lainnya yang beliau ajarkan.

### **Usaha Dakwah beliau :**

Pasca tahun 1985, beliau bekerja di Dârul Iftâ` (Lembaga Fatwa) 'Arab Sauidî. Hal inilah yang menyebabkan beliau harus bepergian ke berbagai negara dalam rangka dakwah. Diantara negara yang telah beliau kunjungi adalah :

## Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Ḥadīts

- Uganda
- Kenya
- Inggris
- Bangladesh, dan
- India

Selama tinggal di Kenya, beliau mendirikan sebuah institusi yang bernama Tsânawīyah dimana beliau mengajarkan berbagai ilmu Islām di sana. Sekembalinya ke 'Arab Saudi, beliau dikirim kembali ke London, Inggris, dalam rangka membantu dakwah di sana. Beliau mendirikan institusi lain di London yang bernama "The Qur`ân dan Sunnah Society" (QSS London).

### **Guru beliau :**

Diantara guru-guru beliau adalah :

- Syaikhul Ḥadīts Syaikh Aḥmadullôh.
- Syaikhul Ḥadīts 'Ubaidillâh al-Mubârokfūrî (ar-Rahmânî)
- Syaikh Nâzhir Aḥmad al-A'zhâmî.
- Syaikhul Ḥadīts Syaikh Muḥammad Sūrthî (Ustâdz Jâmi'ah ar-Raḥmânīyah)
- Dan selama beberapa waktu singkat, beliau belajar kepada 'ulâma` besar ḥadīts, 'Abdurroḥmân al-Mubârokfūrî. [Beliau adalah penulis *Tuḥfatul Ahwadzî*]



### **Murid beliau :**

Diantara murid- murid beliau adalah :

- Syaikh ‘Abdul Ghâfūr Multânî (Maktab ad-Da’wah as-Su’udîyah).
- Syaikh Rabî’ bin Hâdî al-Madkhôlî.
- Syaikh Abu ‘Usâmah Salîm bin ‘Îd al-Hilâlî.
- Al-‘Allâmah Iḥsân Ilâhî Zhaḥîr.
- Syaikh ‘Abdurroḥmân Azhâr Madanî (Lahore).
- Syaikh ‘Abdullôh (Jâmi’ah ar-Rasyîdîyah).
- Syaikh Mas’ûd ‘Allâm (Alumni Universitas Madinah).
- Syaikh ‘Abdul Ḥakîm (Jâmi’ Masjid Ahlul Ḥadīts Rawalpindi).
- Syaikh Muḥammad Basyîr Siyâlkatî (Rektor Dârul ‘Ilm Islâmabad).
- Syaikh Muḥammad ‘Abdullôh (Dârul Qur`ân Faishalabad).
- Syaikh Hâfizh Aḥmadullôh (Syaikhul Ḥadīts Jâmi’ah Salafîyah Faishalabad).
- Tiga putera beliau, semuanya alumni Universitas Islam Madinah, yaitu Suḥaib, Suḥail dan Râghib Ḥasan.

Dan masih banyak lagi lainnya...

### **Karya beliau :**

Syaikh adalah seorang penulis ulung dan kemampuan beliau dalam berbagai bahasa adalah bukti akan karya-karya beliau.

Selama hidupnya, syaikh menulis sejumlah buku, namun syaikh paling banyak menulis artikel untuk berbagai majalah Ahlul Ḥadīts di India dan Pakistan. Jawaban-jawaban beliau terhadap berbagai macam permasalahan, berkisar mulai dari bantahan, tanggapan dan klarifikasi, yang senantiasa dipenuhi dengan ilmu dan penyandaran yang kokoh terhadap manhaj salaf.

Beliau banyak menulis artikel yang membantah Qâdhiyâniyah. Beliau juga menulis buku yang berjudul *Qashashul Qur`ân* untuk pemerintah kerajaan 'Arab Saudî yang dikirimkan untuk Afrika. Diantara hasil karya tulis beliau adalah :

- *Mukhtârul Ahâdīts* (Seleksi Ḥadīts Pilihan) yang berisi 400 ḥadīts pilihan beserta syarḥ (penjelasan)-nya secara ringkas.
- *Makânatun Nisâ` fil Islâm* (Status Wanita di dalam Islâm)
- *Ḥaqiqôtud Du`â`* (Hakikat Do'a)
- *Al-Ghulū fid Dīn* (Berlebih-lebihan di dalam Agama)
- *The Greatness of Hadeeth* (Keagungan Ḥadīts). Buku ini merupakan harta karun terbesar dalam bidang ḥadīts. Buku ini menyediakan jawaban atas keragu-raguan dan tuduhan para penginkar ḥadīts (Inkârus Sunnah).

Di akhir hayatnya, syaikh tinggal di Pakistan dan hidup sampai usia 90-an. Semoga Allôh membalas atas semua usaha beliau dengan surga-Nya dan merahmati beliau serta mengampuni segala dosa-dosa beliau.

## PENGANTAR SEJARAH TADWÎN (PENGUMPULAN) HADÎTS

---

***Dengan Nama Allôh Yang Maha Pengasih Lagi Maha  
Penyayang***

Penjagaan dan pemeliharaan *ahâdîts* datang dengan tiga cara :

1. Ummat yang mengamalkan *ahâdîts* tersebut.
2. Hafalan (*Hifzh*) dan tulisan (*kitâbah*)
3. Meriwayatkan dan mengajarkan *ahâdîts* dalam *halaqoh* dan *dars*.

Dengan menggunakan metode- metode ini, pengumpulan, *tadwîn* (penghimpunan), pengklasifikasian, *tabwîb* (formasi) dan penulisan *ahâdîts* dapat diklasifikasikan dalam empat empat periode, yaitu :

## PERIODE PERTAMA

---

Periode ini bermula dari rentang hidup Nabîyullôh Muḥammad *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* sampai abad pertama hijrîyah. Pada masa ini, *ahâdīts* dikumpulkan dengan cara hafalan, pengajaran dan penghimpunan (*tadwīn*). Perinciannya adalah sebagai berikut :

### Penghafal Ḥadīts Terkenal

---

#### Kalangan *Shahâbah* :

1. Abū Hurayrah (ʿAbdurrahḥmân) *Radhîyallôhu 'anhu*, beliau wafat tahun 59 H pada usia 78 tahun. Beliau meriwayatkan 5374 *ahâdīts*. Murid beliau berjumlah hampir 800 orang.
2. ʿAbdullôh bin ʿAbbâs *Radhîyallôhu 'anhu*, beliau wafat tahun 68 pada usia 71 tahun. Beliau meriwayatkan 2660 ḥadīts.
3. ʿĀ`isyah ash-Shiddîqah *Radhîyallôhu 'anhâ*, beliau wafat tahun 58 pada usia 67 tahun. Beliau meriwayatkan 2210 ḥadīts.
4. ʿAbdullôh bin ʿUmar *Radhîyallôhu 'anhu*, beliau wafat tahun 73 pada usia 84 tahun. Beliau meriwayatkan 1630 ḥadīts.

## Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Hadīts

5. Jâbir bin 'Abdullôh *Radhîyallôhu 'anhu*, wafat tahun 78 pada usia 94 tahun. Beliau meriwayatkan 1560 hadīts.
6. Anas bin Mâlik *Radhîyallôhu 'anhu*, wafat tahun 93 pada usia 103 tahun. Beliau meriwayatkan 1286 hadīts, dan
7. Abū Sa'īd al-Khudrī *Radhîyallôhu 'anhu*, wafat tahun 74 pada usia 84 tahun. Beliau meriwayatkan 1170 hadīts.

Mereka semua ini termasuk para sahabat yang menghafalkan hadīts lebih dari 1000. Kemudian :

8. 'Abdullôh bin 'Amr bin 'Ash *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 63H)
9. 'Alī bin Abī Thâlib *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 40H), dan
10. 'Umar ibn al-Khatthâb *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 33H).

Ketiga sahabat ini termasuk yang menghafalkan hadīts antara 500 sampai 1000 hadīts.

11. Abū Bakr ash-Shiddīq *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 13H)
12. 'Utsmân bin 'Affân Dzūn Nūr'ayni *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 36H)
13. Ummu Salamah *Radhîyallôhu 'anhâ* (w. 59H)
14. Abū Mūsâ al-Asy'arī *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 52H)
15. Abū Dzarr al-Ghifârī *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 32H)
16. Abū 'Ayyūb al-Anshârī *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 51H)
17. 'Ubay bin Ka'ab *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 19H), dan

18. Mu'âdz bin Jabal *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 81H)

Mereka semua ini termasuk sahabat yang meriwayatkan lebih dari 100 hadīts namun kurang dari 500.

### **Kalangan *Tâbi'în* :**

Kita tidak dapat melupakan para *Tâbi'în* senior, setelah perjuangan mereka yang tidak ada hentinya, mengumpulkan harta berharga Sunnah, sehingga Ummat Muḥammad *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* dapat diperkaya dengan khazanah sunnah tersebut untuk selamanya. Diantara mereka adalah :

1. Sa'îd ibn al-Musayyib

Beliau dilahirkan pada tahun kedua di zaman berkuasanya 'Umar *Radhîyallôhu 'anhu* di Madînah dan meninggal pada tahun 105 H. Beliau mempelajari *ahâdīts* dan seluk beluk ilmunya dari 'Utsmân, 'Â`isyah, Abū Hurayrah dan Zayd bin Tsâbit *Radhîyallôhu 'anhum*.

2. 'Urwah bin Zubayr

Beliau adalah diantara orang yang dianggap paling berilmu dari Madînah. Beliau merupakan kemenakan dari 'Â`isyah *Radhîyallôhu 'anhâ* dan paling banyak meriwayatkan dari bibinya tersebut. Beliau memiliki *fadhîlah* karena menjadi murid Abū Hurayrah *Radhîyallôhu 'anhu* dan Zayd bin Tsâbit *Radhîyallôhu 'anhu*. Shâlih bin Kîsan dan Imâm az-Zuhrî

adalah diantara murid beliau yang terkenal. Beliau meninggal dunia pada tahun 94H.

3. Sâlim bin `Abdillâh bin `Umar

Beliau adalah diantara tujuh *qâdhî* (hakim) terkenal di Madīnah. Beliau mempelajari hadīts dari ayahnya, `Abdullôh bin `Umar *Radhîyallôhu `anhu* dan sahabat lainnya. Nâfi', az-Zuhrî dan banyak *ulamâ` tâbi`în* lainnya adalah murid beliau.

4. Nâfi'

Beliau adalah *mawla* (mantan budak) `Abdullôh bin `Umar *Radhîyallôhu `anhu* dan murid utamanya. Beliau adalah gurunya Imâm Mâlik *Rahimahullôh*. Riwayat Mâlik dari Nâfi' dari `Abdullôh bin `Umar dari Rasulullôh *Shallâllâhu `alayhi wa Sallam* merupakan rantai sanad emas menurut para `ulamâ` hadīts. Beliau wafat pada tahun 117.

## Karya Tulis Pada Periode Pertama

---

### 1. Shahîfah ash-Shâdiqah

*Shahîfah* ini dinisbatkan kepada 'Abdullôh bin 'Amr bin 'Ash (w. 63H pada usia 77 tahun). Beliau memiliki kecintaan yang sangat besar di dalam menulis dan mencatat. Apa saja yang beliau dengar dari Nabi Muḥammad *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* akan segera beliau catat. Beliau secara pribadi mendapatkan izin khusus dari Nabi *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*.<sup>1</sup> Risalah beliau ini terdiri dari sekitar 1000 *ahâdīts*. Risalah ini tetap dijaga dan dipelihara oleh keluarga beliau dalam waktu yang lama. Semua isi risalah ini dapat ditemukan di dalam *Musnad Imâm Ahmad Rahîmahullôh*.

### 2. Shahîfah ash-Shahîhah

*Shahîfah* ini dinisbatkan kepada Humâm bin Munabbih (w. 101H). Beliau termasuk murid terkenal Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*. Beliau menuliskan semua *ahâdīts* dari gurunya. Salinan manuskrip ini masih tersedia di Perpustakaan Berlin di Jerman dan di Perpustakaan Damaskus (Suriah). Imâm Ahmad bin Hanbal *Rahîmahullôh* telah mengkategorisasikan semua isi *Shahîfah* ini di dalam *Musnad*-nya di bawah bab

---

1 Lihat : Mukhtashor Jâmi' Bayânil 'Ilm; hal. 36-7



riwayat Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*.<sup>2</sup> Risalah ini, setelah upaya *tahqîq* mengagumkan yang dilakukan oleh Dr. Hamîdullâh, telah dicetak dan didistribusikan di Hyderabad (Deccan). Risalah ini mengandung 138 riwayat. *Shâhifah* ini, merupakan bagian (*juz`*) dari *ahâdīts* yang diriwayatkan dari Abū Hurayrah dan mayoritas riwayat-riwayatnya terdapat di dalam Bukhârî dan Muslim, yang kata-kata dalam *ahâdīts*-nya hampir sama semua dan tidak ada perbedaan mencolok.

### **3. Shahîfah Basyîr bin Nahîk**

Beliau adalah murid Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*. Beliau juga mengumpulkan dan menulis sebuah risalah *ahâdīts* yang beliau bacakan kepada Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*, sebelum mereka meninggal dunia beliau telah memeriksanya.<sup>3</sup>

### **4. Musnad Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu***

Musnad ini ditulis selama masa sahabat. Salinan Musnad ini ada pada ayahanda 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Radhiyallôhu 'anhu*, yaitu 'Abdul 'Azîz bin Marwân, seorang Gubernur Mesir yang meninggal pada tahun 86H. Beliau menulis kepada Katsîr bin Murrah memerintahkannya untuk menulis semua hadīts yang didengarnya dari para sahabat lalu mengirimkannya kepadanya. Di dalam surat perintahnya ini, beliau mengatakan pada Katsîr

---

2 Perincian lebih jauh, silakan lihat Shahîfah Humâm yang ditahqîq oleh Dr. Hamîdullâh dan Musnad Ahmad (II/312-18).

3 Lihat Jâmi'ul Bayân (I/72) dan Tahdzîbut Tahdzîb (I/470).

tidak perlu mengirimkan *ahâdīts* riwayat Abū Hurayrah, karena beliau telah memilikinya.<sup>4</sup>

Musnad Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu* ini ditulis kembali dalam bentuk tulisan tangan oleh Ibnu Taymīyah *Rahimahullôh*, dan tulisan tangan ini masih tersedia di Perpustakaan Jerman.<sup>5</sup>

### **5. Shahîfah 'Alī Radhiyallôhu 'anhu**

Kita dapati dari penelitian Imâm Bukhârî bahwa *Shahîfah* ini cukup besar dan di dalamnya berisi masalah zakât, `amaīyah yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di Madīnah, *Khuthbah Hajjatil Waddâ'* dan petunjuk-petunjuk Islâmî.<sup>6</sup>

### **6. Khutbah Terakhir Nabi Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam**

Pada *Fathul Makkah* (Penaklukan Kota Makkah), Nabi *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* memerintahkan Abū Syah Yamanî *Radhiyallôhu 'anhu* untuk menuliskan khutbah terakhir beliau.<sup>7</sup>

### **7. Shahîfah Jâbir Radhiyallôhu 'anhu**

Murid beliau, Wahb bin Munabbih (w. 110H) dan Sulaymân bin Qays al-Asykarî, menghimpun riwayat Jâbir *Radhiyallôhu 'anhu*.

---

4 Lihat Shâhifah Humâm (hal. 50) dan Thobaqôt Ibnu Sa'ad (VII/157)

5 Lihat Muqoddimah Tuhfatul Ahwadzî Syarh Jâmi' ath-Tirmidzî (hal. 165)

6 Lihat Shâhîh al-Bukhârî, Kitâb al-I'tishâm bil Kitâbi was Sunnah (I/451).

7 Lihat Shâhîh al-Bukhârî (I/20), Mukhtashor Jâmi' Bayânil 'Ilm (hal. 36) dan Shâhîh Muslim (I/349).

Di dalamnya, mereka menuliskan permasalahan haji dan *Khuthbah Hajjatul Waddâ'*.<sup>8</sup>

### **8. Riwayat 'Ā`isyah ash-Shiddîqah Radhiyallôhu 'anhâ**

Riwayat 'Ā`isyah ash-Shiddîqah Radhiyallôhu 'anhâ ditulis oleh murid beliau, 'Urwah bin Zubayr.<sup>9</sup>

### **9. Ahâdīts Ibnu 'Abbâs Radhiyallôhu 'anhu**

Ada cukup banyak kompilasi *ahâdīts* Ibnu 'Abbâs Radhiyallôhu 'anhu. Sa'îd bin Jubair diantara yang menghimpun *ahâdīts* beliau.<sup>10</sup>

### **10. Shahîfah Anas bin Mâlik Radhiyallôhu 'anhu**

Sa'îd bin Hilâl meriwayatkan bahwa Anas bin Mâlik Radhiyallôhu 'anhu akan menyebutkan semua hadīts yang beliau tulis dengan ingatan/hafalan. Ketika menunjukkan kepada kami, beliau mengatakan :

*"Saya mendengarkan langsung riwayat ini dari Rasūlullôh Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam, saya akan menuliskannya dan membacanya kembali di hadapan Rasūlullôh Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam sehingga beliau menyetuinya."*<sup>11</sup>

---

8 Lihat Tahdzîbut Tahdzîb (IV/215)

9 Lihat Tahdzîbut Tahdzîb (VIII/183)

10 Lihat ad-Dârimî (hal. 68)

11 Lihat Shahîfah Humâm (hal. 34) dari al-Khathîb al-Baghdâdî dan al-Hâkim (III/574).

### **11. 'Amru bin Hazm *Radhiyallôhu 'anhu***

Ketika beliau diangkat menjadi Gubernur dan dikirim ke Yaman, beliau diberi perintah dan petunjuk tertulis. Beliau tidak hanya menjaga petunjuk tersebut, namun beliau juga menambahkan 21 perintah Rasūlullôh *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* dan beliau jadikan dalam bentuk buku.<sup>12</sup>

### **12. Risâlah Samūroh bin Jundub *Radhiyallôhu 'anhu***

Risâlah ini diberikan kepada putera beliau dalam bentuk sebuah wasiat. Risalah ini adalah 'harta' yang besar.<sup>13</sup>

### **13. Sa'ad bin 'Ubâdah *Radhiyallôhu 'anhu***

Beliau telah mengetahui bagaimana cara membaca dan menulis semenjak zaman *Jâhilîyah*.

### **14. Maktūb Nâfi' *Radhiyallôhu 'anhu***

Sulaymân bin Mūsâ meriwayatkan bahwa 'Abdullôh bin 'Umar *Radhiyallôhu 'anhu* mendiktekan hadīts sedangkan Nâfi' menuliskannya.<sup>14</sup>

### **15. 'Abdullôh bin Mas'ūd *Radhiyallôhu 'anhu***

Ma'an meriwayatkan bahwa 'Abdurrahmân bin 'Abdullôh bin Mas'ūd mengeluarkan sebuah buku, ketika beliau membuka

---

12 Lihat al-Watsâ'iq as-Siyâsah (hal. 105) dan ath-Thobarî (hal. 104).

13 Lihat Tahdzîbut Tahdzîb (IV/236)

14 Lihat ad-Dârimî (hal. 69) dan Shâhifah Humâm (hal. 45) dari Thobaqôt Ibnu Sa'ad.

## Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Hadīts

penutup buku tersebut, beliau berkata : “*Ayahku yang menulis ini.*”<sup>15</sup>

Apabila penelitian ini dilanjutkan dengan menyebutkan jumlah contoh-contoh lainnya, niscaya jumlahnya akan terlalu besar.

Selama periode pertama ini, para sahabat *Radhiyallôhu 'anhum* dan ulamâ` Tâbi`în besar, lebih menfokuskan menggunakan hafalan mereka daripada menulis. Pada periode kedualah, pengumpulan *ahâdīts* (dalam bentuk buku) bermula.

---

15 Lihat Mukhtashor Jâmi' Bayânil 'Ilm (hal. 37)

## PERIODE KEDUA

---

Periode kedua dimulai dari sekitar pertengahan abad kedua hijriyah. Selama periode ini, sejumlah besar tābi'īn mulai menghimpun karya mereka dalam bentuk buku.

### Penghimpun Ḥadīts

---

#### 1. Muḥammad bin Syihâb az-Zuhrî *Raḥimahullôh* (w. 124H)

Beliau dianggap sebagai 'ulamâ' ḥadīts terbesar di zamannya. Beliau menimba ilmu dari orang-orang besar.

Diantara kalangan sahabat *radhiyallôhu 'anhum ajma'īn* yang menjadi gurunya adalah :

- 'Abdullôh bin 'Umar *Radhiyallôhu 'anhu*
- Anas bin Mâlik *Radhiyallôhu 'anhu*, dan
- Sahl bin Sa'ad *Radhiyallôhu 'anhu*.

Diantara Tābi'īn yang menjadi gurunya adalah :

- Sa'īd ibn al-Musayyib *Raḥimahullôh*
- Maḥmūd bin Rabī'ah *Raḥimahullôh*

Diantara murid beliau adalah :

- Imâm al-Awzâ'î *Raḥimahullôh* (w. 167H).
- Imâm Mâlik *Raḥimahullôh* (w. 179H), dan
- Sufyân bin 'Uyainah *Raḥimahullôh* (w. 1668H).

Murid- murid beliau termasuk imâm- imâm hadīts terbesar.

Pada tahun 101H, beliau diperintahkan oleh 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Raḥimahullôh* untuk mengumpulkan dan menghimpun hadīts. Selain itu juga, 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Raḥimahullôh* memberikan perintah kepada Gubernur Madīnah, Abū Bakr Muḥammad bin 'Amrū bin Hazm untuk menuliskan semua *ahâdīts* yang dimiliki oleh 'Umrah bintu 'Abdirrahmân dan Qâsim bin Muḥammad.

Ketika 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Raḥimahullôh* memerintahkan semua orang yang bertanggung jawab di negara Islam untuk mengumpulkan *ahâdīts*, kumpulan itu berbentuk sebuah buku. Ketika mereka sampai ke ibukota Damaskus, salinan kopi buku tersebut dikirimkan ke semua penjuru negeri Islam.<sup>16</sup> Setelah Imâm az-Zuhrî *Raḥimahullôh* mulai mengumpulkan *ahâdīts*, ahli 'ilmu lainnya mulai turut bergabung dengan beliau, yang terutama diantara mereka adalah :

---

16 Lihat Tadzkratul Huffazh (I/106) dan Mukhtashor Jâmi' Bayânil 'Ilm (hal. 38)

2. 'Abdul Mâlik bin Juraij *Raḥimahullôh* (w. 150H) di Makkah
3. Imâm al-Awzâ'î *Raḥimahullôh* (w. 157H) di Syâm (Suriah)
4. Mu'ammâr bin Râsyid *Raḥimahullôh* (w/ 153H) di Yaman
5. Imâm Sufyân ats-Tsaurî *Raḥimahullôh* (w. 161H) di Kūfah
6. Imam Hammâd bin Salamah *Raḥimahullôh* (w. 167H) di Bashrâ
7. 'Abdullôh ibn al-Mubârok *Raḥimahullôh* (w. 181H) di Khurosân,
8. Mâlik bin Anas *Raḥimahullôh* (93-179H)

Imâm Mâlik memiliki kedudukan di dalam mengajarkan hadīts di Madīnah setelah Imâm az-Zuhrî. Beliau menimba ilmu dari Imâm az-Zuhrî, Imâm Nâfi' dan ulamâ` besar lainnya. Murid beliau mencapai 900 orang dan pelajaran beliau menyebar sampai ke Hijâz, Syâm, Palestina, Mesir, Afrika dan Andalusia (Spanyol). Diantara murid-murid beliau adalah :

- Laits bin Sa'ad *Raḥimahullôh* (w. 175H).
- 'Abdullôh ibn al-Mubârok *Raḥimahullôh* (w. 181H).



## Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Ḥadīts

- Imâm asy-Syâfi'î *Raḥimahullôh* (w. 204H), dan
- Imâm Muḥammad bin Ḥasan asy-Syaibânî *Raḥimahullôh* (w. 189H).

## Karya Tulis Periode Kedua

---

### ***Karya Tulis pada Periode Kedua***

#### 1. Muwaththo` Imâm Mâlik

Selama rentang waktu ini, sejumlah buku hadīts telah disusun, Muwaththo` memiliki kedudukan tersendiri pada periode ini. Buku ini ditulis antara tahun 130H sampai 141H. Buku ini memiliki kurang lebih 1.720 *ahâdīts*, dimana :

- 600 hadīts-nya *marfū'* (terangkat sampai kepada Nabi *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*).
- 222 hadīts-nya *mursal* (adanya perawi sahabat yang digugurkan)<sup>17</sup>

---

17 **Catatan Penterjemah :** Definisi yang diberikan oleh penterjemah Inggris (i.e. Abū Hibbân dan Abū Khuzaimah) ini kurang tepat. Apabila hadīts mursal didefinisikan dengan hilangnya atau digugurkannya perawi sahabat, niscaya hadīts mursal ini merupakan hujjah, karena semua sahabat menurut *ijma'* ahlus sunnah adalah *tsiqqoh* (kredibel). Yang benar, menurut penulis Nuzhatun Nazhor, hadits mursal adalah : "yang digugurkan perawi akhir setelah *tâbi'î*. Gambarannya adalah, seorang *tâbi'î* baik senior maupun junior yang mengatakan Rasūlullôh *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* bersabda atau berbuat demikian atau ada yang berbuat sesuatu dihadapan beliau, atau yang semisalnya." Syaikh 'Alî Hasan al-Halabî mengomentari : "Pada ucapan ini terdapat bantahan terhadap Baiqūnî yang mengatakan di dalam *Manzhūmah*-nya yang terkenal, yaitu "*Mursal minhu ash-Shohâbî saqotho*" (*Mursal* adalah perawi

- 617 hadīts-nya *mauquf* (terhenti sampai kepada tâbi'īn)
- 275 sisanya adalah ucapan tâbi'ūn.<sup>18</sup>

***Buku hadīts yang dihimpun pada periode ini***

2. Jâmi' Sufyân ats-Tsaurî (w. 161H).
3. Jâmi' 'Abdullôh ibn al-Mubârok (w. 181H).
4. Jâmi' Imâm al-Auzâ'î (w. 157H).
5. Jâmi' Ibnu Juraij (w. 150H).
6. Kitâbul Akhrâj karya Qâdhî Abū Yūsuf (w. 182H).
7. Kitâbul Atsâr karya Imâm Muḥammad (w. 189H).

Pada rentang periode dua inilah, aḥadīts Nabîyullôh *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*, âtsâr para sahabat dan fatâwâ para tâbi'īn dihimpun beserta *syarh* (penjelasan) tertentu dari ucapan sahabat, tâbi'īn atau hadīts Nabî *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*.

---

sahabat yang digugurkan). Lihat : an-Nukât `ala Nuzhatin Nazhor fi Taudhîhi Nukhbatil Fikri oleh Syaikh 'Ali Hasan, hal. 110. Lihat pula at-Ta'liqôt al-Atsarîyah hal. 23.

18 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Berdasarkan Syaikh Muhammad 'Abduh Falâh al-Bâkistânî hafizhahullôhu, Muwaththo` memiliki 1720 ahâdīts, dengan 600 hadīts marfu', 222 mursal, 613 mauquf dan 285 merupakan fatâwa dan ucapan tâbi'īn, sedangkan 75 merupakan pernyataan. Lihat buku beliau Imâm Mâlik wal Muwaththo` .

## PERIODE KETIGA

---

---

Periode ini dimulai dari abad kedua hijrīyah sampai akhir abad keempat hijrīyah.

### Karakteristik Periode ini

---

1. *Aḥādīts* Nabi, *ātsār* sahabat dan *aqwāl* (ucapan) *tābiʿīn* dikategorisasikan, dipisahkan dan dibedakan.
2. Riwayat yang *maqḅūlah* (diterima) dihimpun secara terpisah dan buku-buku pada abad kedua diperiksa kembali dan di-*tashḥīh* (diautentikasi).
3. Selama periode ini, bukan hanya riwayat yang dikumpulkan, namun untuk memelihara dan menjaga ḥadīts, para ulamā` menformulasikan ilmu yang berkaitan dengan ḥadīts (lebih dari 100 ilmu<sup>19</sup>) dimana ribuan buku mengenai ini telah ditulis.

---

19 **Catatan Abū Hibbān & Abū Khuzaimah** : Imām Hāzimī (w. 784H), penulis *Kitābul Iʿtibār fi Naskhi* mengatakan : "Macam dan jenis ilmu *Mushtholāhul Ḥadīts* mencapai hampir 100 macam, dan tiap pembahasan memiliki ilmunya sendiri. Apabila seorang penuntut ilmu menghabiskan seluruh waktu hidupnya

## 'Ulūmul Ḥadīts

---

### 1. Asmâ`ur Rijâl

Pada ilmu ini, keadaan, lahir, wafat, guru dan murid-murid perawi dikumpulkan dan dihimpun secara terperinci, dan berdasarkan perincian perawi ini, seorang perawi dapat dinilai akan sifat *shidq* (kejujuran), *tsiqqoh* (kredibilitas) atau ketidak-*tsiqqoh*-annya. Ilmu ini sangat menarik. Perincian sebanyak lebih dari 500.000 perawi telah disusun.

Banyak buku telah ditulis di dalam bidang ilmu ini, diantaranya adalah :<sup>20</sup>

- *Tahdzîbul Kâmil* karya Imâm Yūsuf al-Mizzî (w. 742H), salah satu buku terpenting dalam ilmu ini.
- *Tahdzîbut Tahdzîb* karya al-Hâfizh Ibnu Hajar. Beliau juga menulis *syarḥ* (penjelasan) *Shâḥih* Bukhârî dalam 12 jilid dengan judul *Fathul Bârî Syarḥ Shâḥihil Bukhârî*.<sup>21</sup>

---

untuk mempelajari bidang ini, niscaya tidak akan mencapai akhirnya." Lihat *Tadrîbur Râwî* (hal. 9). Muhaddits Ibnu Sholâh sendiri, menyebutkan 65 macam jenis ilmu ini di dalam bukunya 'Ulūmul Ḥadīts.

20 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : 'Izzuddîn Ibnul 'Atsîr (w. 630H) juga menulis buku berjudul *Asadul Ghôbah fî Asmâ` is Shohâbah*.

- *Tadzkirâtul Huffâzh* karya al-'Allâmah adz-Dzahabî (w.748H).

## 2. 'Ilmu Mushtholâhul Hadīts ('Ushūlul Hadīts)

Dengan arahan ilmu inilah, standar dan hukum *ahâdīts* serta keshahihahan dan kedha'ifan suatu hadīts dapat ditegakkan. Buku yang terkenal di dalam bidang ini adalah :

- *'Ulūmul Hadīts al-Ma'rūf bi Muqoddimati Ibni ash-Sholâh*<sup>22</sup> oleh Abū 'Ammar 'Utsmân ibn ash-Sholâh (w.557H).
- *Taujīhun Nazhor* karya al-'Allâmah Thâhir bin Shâlih al-Jazâ'irî (w. 1338H).
- *Qowâ'idut Tahdīts* karya al-'Allâmah Sayyid Jamâluddîn al-Qâshimî (w.1332H).

## 3. 'Ilmu Ghorîbul Hadīts

Di dalam ilmu ini, kata-kata dan makna yang sulit diteliti dan dipelajari.<sup>23</sup> Diantara buku dalam ilmu ini adalah :

---

21 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Beliau juga menulis Al-Ishâbah fi Tamyîzi ash-Shohâbah, yang kemudian diringkaskan oleh muridnya as-Suyuthî (w.911H) dengan judul 'Āinul Ishâbah.

22 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Syaikh Nawwâb Shiddîq Hasân Khân (w.1307H), mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Manhajul Wushūl fi Ishthilâh Ahâdīts ar-Rasūl bahwa Imâm Ibnu Katsîr telah menulis sebuah ringkasan terhadap buku Ibnu Sholâh ini, yang berjudul al-Bâits al-Hatsīts 'ala Ma'rifati 'Ulūmil Hadīts.

- *Al-Fâ`iq*<sup>24</sup> karya az-Zamakhsyârî.
- *An-Nihâyah*<sup>25</sup> karya al-Ma`rûf Ibnu `Atsîr.

#### 4. 'Ilmu Takhrījul Hadīts

Dari ilmu ini kita dapat menemukan dimana (sumber) suatu hadīts yang berkaitan dengan ilmu tertentu yang banyak ditemukan dari buku-buku tafsîr, 'aqîdah ataupun fiqh, seperti :

- *Al-Hidâyah*<sup>26</sup> karya Burhânuddîn `Alî bin Abî Bakr al-Marghânî (w.592H).
- *Ihyâ` 'Ulūmuddîn* karya Abū Hâmid al-Ghozâlî (w.505H).

Kedua buku di atas ini, memiliki banyak riwayat tanpa *isnâd* atau sumber. Apabila seseorang ingin mengetahui derajat

---

23 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Buku pertama yang ditulis di dalam ilmu ini adalah oleh Abū `Ubaidah Mu`ammar bin Mutsannâ al-Bashrî (w.210H) dalam bentuk yang ringkas. Karya lebih panjang dilakukan oleh Abū Hasan Nadar bin Syamîl al-Mâzinî (w. 204H), kemudian Abū `Ubaid bin Qâsim bin Sallâm (w.222H) yang menuliskan buku menghabiskan hampir seluruh hidupnya. Kemudian Ibnu Qutaybah (w.276H).

24 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *Al-Fâ`iq fî Gharîbil Hadīts*.

25 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *An-Nihâyah fî Gharîbil Hadīts wal `Ātsar*. Al-Armawî menuliskan sebuah apendiks bagi buku ini, kemudian Imâm as-Suyūthî (w.911H) menuliskan ringkasan an-Nihâyah ini dengan judul *Ad-Darrun Natsîr Talkhîsh Nihâyah Ibn Atsîr*.

26 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Buku Fiqh Hanafî terkenal yang banyak mengandung pembahasan yang menyelisih al-Qur`ân dan as-Sunnah.

atau sumber *ahādīts* pada kedua buku ini dari buku hadīts terkenal, maka buku-buku pertama yang bisa dirujuk adalah :

- *Nashbur Râyah* karya al-Hâfizh Zailâ'î (w. 792)
- *Kitâbud Dirôyah* karya al-Hâfizh Ibnu Hajar al-Asqolânî (w.852H)
- *Al-Mughnî 'an Hamlil Ashfâr* karya al-Hâfizh Zainuddîn al-Irâqî (w.806H).

#### 5. 'Ilmu al-Hadīts al-Maudhū'ah

Dalam ilmu ini, ahli ilmu menuliskan sebuah buku khusus, dimana mereka memisahkan antara hadīts maudhū' (palsu) dengan hadīts shahîh. Diantara buku terbaik yang terkenal dalam masalah ini adalah :

- *Fawâ'id al-Majmū'ah* karya al-Qôdhi asy-Syaukânî (w.1255H).
- *'Ilalul Masnū'ah*<sup>27</sup> karya Jalâluddîn as-Suyûthî (w.911H).

#### 6. 'Ilmu Nâsikh wal Mansūkh<sup>28</sup>

---

27 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah 'Ilalul Masnū'ah fil Ahādits al-Maudhū'ah. Buku ini merupakan ringkasan Kitâbud Maudhū'ât karya Ibnul Jauzî.

28 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Ilmu ini adalah ilmu tentang nash yang membatalkan/abrogasi (nâsikh) dan yang dibatalkan/diabrogasi (mansūkh). Diantara buku yang ditulis di dalam bidang ini adalah buku-buku



Di dalam ilmu ini, salah satu karya terkenal adalah *Kitâbul I'tibâr* karya Muḥammad Mūsâ al-Hâzimî (w.784H pada usia 35 tahun).<sup>29</sup>

### 7. 'Ilmu at-Taufiq Baynal Hadīts

Di dalam ilmu ini, *ahâdīts shahîḥah* yang saling kontradiktif (*tanâqudh*) satu dengan lainnya, dibahas dan diselesaikan.

- Imâm asy-Syâfi'î (w.204H) adalah orang pertama yang membicarakan ilmu ini di dalam buku beliau *ar-Risâlah*, yang dikenal dengan ilmu *Mukhtaliful Hadīts*.
- Karya Imâm ath-Thohawî (w.321), *Musykilul Âtsâr* juga merupakan buku yang bermanfaat.

### 8. 'Ilmu Mukhtalif wal Mu'talaf

Ilmu ini menyebutkan nama-nama perawi, *kunyah* (julukan), gelar, orang tua, ayah atau guru mereka, yang sama/mirip antara perawi satu dengan yang lainnya, sehingga seorang peneliti dapat melakukan kesalahan karenanya.

---

karya Ahmad bin Ishâq ad-Dainârî (w.318H), Muhammad bin Bahr al-Ishbahânî (w.322), Hibâtullâh bin Salamah (w.410) dan Ibnul Jauzî (w.597).

29 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Buku ini telah dicetak di Hyderabad (India), Mesir dan Halab (Aleppo-Suriah). Judulnya : *Al-I'tibâr fî Bayânin Nâsikh wal Mansūkh minal Âtsâr*.

- Buku Ibnu Hajar (w.852H) yang berjudul *Ta'bîrul Munabbih* adalah salah satu contoh utama dalam ilmu ini.

## 9. 'Ilmu Athrôful Hadīts

Ilmu ini memudahkan untuk mencari sebuah riwayat dan buku hadīts serta para perawinya dapat ditemukan di dalam ilmu ini. Sebagai contoh, penggalan pertama hadīts : *"Sesungguhnya setiap 'amal itu tergantung niatnya..."*, apabila anda ingin mendapatkan semua kata pada hadīts tersebut sekaligus perawinya, maka anda perlu merujuk pada ilmu ini dan buku-buku yang ditulis dalam bidang ilmu ini, seperti :

- *Kitâb Tuhfatul Asyrâf* karya al-Hâfizh al-Muzannî (w.742H). Buku ini mengandung daftar seluruh *ahâdīts* di dalam *kutubus sittah* (kitab induk hadīts yang enam). Al-Muzannî menghabiskan waktu selama 26 tahun untuk karyanya ini yang melibatkan pengkategorisasian yang melelahkan. Setelah upaya yang besar ini akhirnya buku beliau ini dapat diselesaikan.

## 10. Fiqhul Hadīts

Di dalam ilmu ini, semua hadīts shahîh yang berkaitan dengan *ahkâm* dan perintah dikumpulkan. Di dalam bidang ilmu ini, buku-buku yang dapat diambil faidahnya adalah :

## Pengantar Sejarah Tadwīn (Pengumpulan) Ḥadīts

- *I'lamul Muwaqqi'in*<sup>30</sup> karya Syaikhul Islām Ibnu Qoyyim al-Jauzīyah (w.751).
- *Hujjatullāh al-Balīghah* karya Syah Walīyullāh ad-Dihlāwī (w.1176).

Selain itu, ada juga buku-buku yang ditulis berkenaan dengan permasalahan dan topik lainnya, seperti misalnya dalam bidang harta:

- *Kitābul Amwāl* yang terkenal, karya Abū 'Ubaid Qāsīm bin Sallām (w.224H).
- *Kitābul Akhrāj* karya Qādhī Abū Yūsuf (w.182H).

Bagi mereka para pengingkar ḥadīts (inkārus sunnah), maka mereka adalah sasaran dari pemahaman yang bâthil. Bagi mereka buku-buku di bawah ini bisa memberikan faidah, apabila mereka mau menelaahnya :

- *Kitābul Umm* karya Imām asy-Syâfi'ī (w.204H), juz VII.
- *Ar-Risālah* karya Imām asy-Syâfi'ī (w.204H).
- *Al-Muwâfaqât* karya Imām Abū Ishâq asy-Syâthibī (w.790), juz IV.
- *Ash-Showâ'iqul Mursalah* karya Ibnu Qoyyim al-Jauzīyah (w.751), juz II dan

---

30 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah I'lamul Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Ālamîn.

- *Al-Aḥkâm* karya Ibnu Hazm al-Andalūsî (w.456H).

Juga buku di bawah ini yang berbahasa Urdu :

- *Muqoddimah Tarjamânus Sunnah* karya Maulânâ Badrul Âlam Mîrthî dan
- *Itsbatul Khabar* karya ayahku, Maulânâ 'Abdus Sattâr Ḥasan al-Amrifūrî (Amrpoor) (w.1916M/ 1324H pada usia 34 tahun).<sup>31</sup>

Untuk buku yang berkenaan dengan sejarah ilmu hadīts, maka buku-buku di bawah ini memiliki kedudukan tersendiri :

- *Muqoddimah Fatḥul Bârî* karya Ibnu Hajar al-Asqolânî (w.852H).
- *Jâmi' Bayaânil 'Ilmi* karya Hâfizh Ibnu 'Abdil Barr al-Andâlūsî (w.463H).
- *Ma'rifatu 'Ulūmil Ḥadīts* karya Imam Ḥâkim (an-Naisâburî) (w.405H) dan
- *Muqoddimah Tuḥfatul Ahwadzî Syarh Sunan at-Tirmidzî* karya 'Abdurrahmân al-Mubârokfūrî (w.1353H/1935M).  
Di zaman kami, buku ini dari sisi kekomprehensivitasan dan isinya, tidak ada bandingannya.

---

31 Pada masa kakekku, Hâfizh 'Abdul Jabbâr al-Amrifūrî, fitnah penolakan terhadap hadīts dimulai oleh orang yang bernama 'Abdullôh al-Jakrâwâlî (Chakarwali). Orang ini dibantah oleh kakekku di dalam buletin bulanan yang bernama Risâlah Dhiyâ'us Sunnah.

## Penyusun Hadīts Pada Periode Ketiga

---

### 1. **Imâm Ahmad bin Hanbal *rahimahullôhu* (164-241H)**

Karya beliau yang paling utama adalah *Musnad Ahmad* yang tersusun dari 30.000 *ahâdīts* dalam 24 juz dan kebanyakan riwayat terdapat dalam buku ini. Imâm Ahmad *rahimahullôhu* tidak mengkategorisasikan bukunya menurut tema, namun beliau lebih cenderung mengkategorisasikannya menurut riwayat-riwayat sahabat berdasarkan nama-nama mereka yang meriwayatkan hadīts. Ulamâ` mesir terkemuka, Muhaddits Muhammad Ahmad Syâkir mengambil tanggung jawab mengkategorisasikan buku ini berdasarkan tema dan sejauh ini beliau telah mencetak 15 jilid dan pekerjaan beliau masih berlangsung hingga kini.<sup>32</sup>

### 2. **Imâm Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhârî *rahimahullôhu* (194-246H)**

Shahih al-Bukhârî adalah karya utama Imâm Bukhârî. Judul lengkap buku beliau ini adalah *Al-Jâmi' ash-Shahih al-Musnad al-Mukhtashor min Umûri Rasûlillâh Shallâllâhu*

---

32 **Catatan Abû Hibbân & Abû Khuzaimah** : Perlu diketahui, risalah ini ditulis oleh Syaikh 'Abdul Ghaffâr Hasan pada tanggal 20 November 1956 dan ketika itu Syaikh Ahmad Syâkir masih hidup.

*'alayhi wa Sallam wa Ayyâmihi*. Beliau menghabiskan waktu selama 16 tahun untuk menyusun bukunya ini. Jumlah murid beliau yang membaca buku Shâhîh ini bersama beliau adalah sebanyak 90.000 orang. Terkadang, dalam satu kali pertemuan, yang menghadiri majlis beliau mencapai 30.000 orang. Standar penelitian Imâm Bukhârî terhadap hadīts adalah yang paling ketat dibandingkan ulamâ` hadīts lainnya.

### **3. Imâm Muslim bin Hajjâj al-Qushayrî rahimahullôhu (202-261H)**

Imâm Ahmad bin Hanbal dan Imâm Bukhârî adalah termasuk diantara guru-guru beliau. Adapun Imâm at-Tirmidzî, Abū Hâtim ar-Râzî dan Abū Bakr bin Khuzaimah termasuk murid-murid beliau. Buku beliau memiliki derajat tertinggi di dalam pengkategorisasian (*tabwîb*).

### **4. Abū Dâwud Asy'âts bin Sulaymân as-Sijistânî rahimahullôhu (204-275H)**

Karya utama beliau dikenal dengan sebutan *Sunan Abî Dâwud*. Buku beliau ini, utamanya menggabungkan antara riwayat-riwayat yang berkaitan dengan ahkâm dengan ringkasan (kompedium) permasalahan fiqh yang berkaitan dengan hukum. Bukunya tersusun dari 4.800 ahâdīts.

### **5. Imâm Abū Isâ at-Tirmidzî rahimahullôhu (209-279H)**

Buku beliau, *Jâmi' at-Tirmidzî* menyebutkan seputar permasalahan fiqh dengan penjelasan yang terperinci.

**6. Imâm Aḥmad bin Syu'aib an-Nasâ'î *raḥimahullôhu* (w.303H)**

Buku beliau bernama *Sunan al-Mujtabâ*. Buku beliau lainnya adalah *as-Sunan al-Kubrâ*, dimana beberapa bagiannya telah dicetak di Bombay oleh Maulânâ 'Abdush Shomad al-Kâtibî.

**7. Imâm Muḥammad bin Yazîd bin Mâjah al-Qazdiânî *raḥimahullôhu* (w.273H)**

Buku beliau dikenal dengan sebutan *Sunan Ibnu Mâjah*.

Selain buku-buku diatas, banyak buku lainnya lagi yang telah dihimpun dan dicetak yang tidak dapat kita sebutkan di sini semuanya secara mendetail. Buku Bukhâri, Muslim dan Timidzî disebut dengan *Jâmi'*, disebabkan buku mereka mengandung masalah 'Aqô'id, 'ibâdah, akhlâq, khobar dan lainnya. Adapun buku Abū Dâwud, an-Nasâ'î dan Ibnu Mâjah disebut dengan *Sunan*, karena buku-buku ini mengandung aḥadīts yang menyinggung masalah duniawi (mu'amalah).

## Thobaqôt (Tingkatan) Buku-Buku Ḥadīts

1. Berdasarkan landasan dan istilah ḥadīts serta keterpercayaan para perawinya, Muwattho' Imâm Mâlik, Shaḥīḥ al-Bukhârî dan Shaḥīḥ Muslim, memiliki derajat tingkatan tertinggi.
2. Abū Dâwud, at-Tirmidzî dan an-Nasâ'î, keterpercayaan para perawinya di bawah kategori pertama, namun mereka masih dianggap dan dipercaya. Kategori ini juga mencakup Musnad Aḥmad.
3. Ad-Dârimî (w.225H), Ibnu Mâjah, al-Baiḥâqî, ad-Dâruquthnî (w.358H). buku-buku ath-Thabrânî (w.360H), buku-buku ath-Thohâwî (w.321H), Musnad Imâm asy-Syâfi'î dan Mustadrak al-Ḥâkim (w.405H), buku-buku ini mengandung semua macam ḥadīts, baik yang shaḥīḥ maupun yang dha'îf.
4. Buku-buku Ibnu Jarîr ath-Thobârî (w.310H), buku-buku al-Kathîb al-Baghdâdî (w.463H), Abu Nu'aim (w.403H), Ibnu 'Asâkir (w.571H), ad-Daylâmî (w.509H) penulis *Firdaus, al-Kâmil* karya Ibnu 'Adî (w.35H), buku-buku Ibnu Marūdîyah (w.410H), al-Wâqidî (w.207H) dan buku-buku lainnya yang termasuk dalam kategori ini. Kesemua buku-buku ini adalah himpunan riwayat yang mengandung riwayat-riwayat palsu (maudhū'). Sekiranya buku-buku ini diteliti, niscaya akan banyak faidah yang dapat diperoleh.



## PERIODE KEEMPAT

---

---

Periode ini, dimulai dari abad kelima hijrīyah sampai hari ini. Karya-karya yang telah dihasilkan pada periode ini antara lain :

1. Penjelasan (*Syarḥ*), catatan kaki (*ḥasyiah*) dan penterjemahan buku-buku ḥadīts ke dalam berbagai bahasa.
2. Lebih banyak buku-buku dalam ilmu ḥadīts yang disebutkan, disyarḥ dan diringkas.
3. Para 'ulamâ`, dengan kecerdasan dan didorong kebutuhan mereka terhadap ilmu ḥadīts, menyusun buku-buku ḥadīts yang dicuplik dari buku-buku yang telah ditulis dan disusun pada abad ketiga. Diantaranya adalah :

- *Misykâtus Mashâbih* karya Walīyuddīn Khathīb.

Di dalam buku ini, riwayat-riwayatnya disusun berdasarkan masalah 'aqīdah, 'ibādah, mu'amālah dan akhlâq.

- *Riyâdhush Shâlihîn*<sup>33</sup> karya Imâm Abū Zakâriyâ Yahyâ bin Syarf an-Nawawî (w.676H), penerjemah kitab *Shâḥih* Muslim.<sup>34</sup>

---

33 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *Riyâdhush Shâlihîn min Kalâmi Sayyidil Mursalin*.

Buku ini menghimpun masalah akhlâq dan âdab secara umum. Tiap temanya senantiasa diawali dengan ayat-ayat al-Qur`ân yang berkaitan dengan tema. Hal ini merupakan ciri utama buku ini, dan metode ini pula yang ditempuh di dalam Shâhîh al-Bukhârî.

- *Muntaqâ al-Akhabâr* karya Mujaddid ad-Dîn Abūl Barakât `Abdus Salâm bin Taimiyah (w.652H).

Beliau adalah kakek dari Syaikhul Islâm Taqîyuddîn Aḥmad bin Taimiyah (w.728H). Qâdhî asy-Syaukânî menulis sebuah *syarḥ* buku ini dalam 8 jilid, yang berjudul *Nailul Awthâr*.

- *Bulūghul Marâm*<sup>35</sup> karya Ibnu Hajar al-Asqolânî (w.852H), pensyarah kitab Shâhîh al-Bukhârî.

Buku ini, utamanya tersusun atas hadīts-hadīts yang berkaitan dengan `ibâdah dan mu`âmalah. *Syarḥ* (penjelasan) buku ini dilakukan oleh Muḥammad Ismâ`îl ash-Shon`anî (w.1182H) di dalam buku beliau yang berjudul *Subulus Salâm Syarḥ Bulūghil Marâm*. Adalagi *syarḥ* dalam bahasa Farsî (Persia) yang ditulis oleh Syaikh Nawwâb Shiddîq Ḥasan Khân al-Bupâlî (w.1307)

---

34 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Beliau pula-lah yang bertanggung jawab dalam pemberian judul –judul bab dalam Shahîh Muslim.

35 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *Bulūghul Marâm min `Adillatil Ahkâm*.

yang berjudul *Masâkul Khatâm Syarḥ Bulūghil Marâm*.  
Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu.

Syaikh 'Abdul Haqq Muḥaddits ad-Dihlawî bin Saif at-Turkî (w.1052) yang menyebarkan pengajaran ḥadīts di India. Setelah beliau, dakwah ini disebarkan oleh Syah Walîyullâh ad-Dihlâwî (w.1176) dan keturunan beliau serta murid-murid beliau. Penterjemahan buku-buku ḥadīts ini memulai babak baru, dimana buku-buku ḥadīts disyarḥ, dicetak dan disebarkan, dan hal ini tetap terus berlangsung sampai hari ini. Risalah yang ada di tangan anda sekarang ini juga merupakan salah satu bagian dari upaya ini. Saya sendiri juga telah menulis sebuah risalah, dimana saya menghimpun di dalamnya kurang lebih sebanyak 400 aḥādīts. Risalah ini dicetak tahun 1956 dengan judul *Intikhâb-e-hadīts*.